

Efektivitas Penyuluhan dalam Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Mentawa Kecamatan Toili Barat, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah

Nurul Anisa¹, Amal Said², Suardi Bakri³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Jurusan Pertanian Universitas Islam Makassar

e-mail: Nurulanisa5322810@gmail.com¹

ABSTRAK

Program penyuluhan bertujuan menambah pengetahuan dan keterampilan petani. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dalam program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR), serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penyuluhan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang terdiri dari wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, data diolah secara tabulasi dan dilanjutkan dengan analisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi berdasarkan scoring (skor). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan memiliki tingkat efektivitas yang cukup baik, dilihat dari aspek materi, metode, media, serta keterampilan penyuluh. Faktor pendukung efektivitas penyuluhan antara lain adalah ketersediaan materi yang sesuai dengan kebutuhan petani, kemampuan komunikasi penyuluh, serta dukungan kelembagaan desa. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat, seperti rendahnya partisipasi sebagian petani, keterbatasan sarana prasarana, serta perbedaan tingkat pendidikan dan pemahaman antar peserta.

Kata Kunci: Efektivitas, Penyuluhan, Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR), Partisipasi Petani, Keberlanjutan Pertanian

ABSTRACT

The extension program aims to increase farmers' knowledge and skills. This research aims to determine the effectiveness of extension in the People's Oil Palm Replanting (PSR) program, as well as identify the factors that influence the success of the extension. The method used in this research is a method consisting of interviews and documentation. The data analysis used is descriptive qualitative, the data is processed by tabulation and then continued with descriptive qualitative analysis using frequency distribution tables based on scoring. The results of the research show that the implementation of extension has a fairly good level of effectiveness, seen from the aspects of material, method, media, and extension worker skills. Supporting factors for the effectiveness of extension include the availability of material that suits the needs of farmers, the communication skills of extension workers, and support from village institutions. However, there are also inhibiting factors, such as the low participation of some farmers, limited infrastructure, and differences in education levels and understanding between participants.

Keywords: Effectiveness, Extension, People's Oil Palm Replanting Program (PSR), Farmer Participation, Agricultural Sustainability

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Pembangunan pertanian terus berkembang seiring dengan perubahan zaman, kondisi sosial, ekonomi, dan politik. Pada masa awal kemerdekaan (1945-1965), peningkatan produksi pertanian, terutama tanaman pangan, menjadi fokus utama karena peranannya sebagai tulang punggung perekonomian. Sektor ini mencakup perkebunan, perikanan, tanaman pangan, hortikultura, dan kehutanan.

Indonesia memiliki berbagai komoditas perkebunan unggulan, termasuk kelapa sawit, kelapa, kakao, kopi, teh, tebu, karet, kapas, dan tembakau (Kurniasari & Iskandar, 2020). Kelapa sawit adalah produk ekspor utama dari sektor pertanian Indonesia, yang merupakan produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia dengan daya saing tinggi. Komoditas ini memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, devisa, dan pendapatan pajak negara (Nainggolan et al., 2023). Pengembangan usahatani kelapa sawit mendukung pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan, dan perluasan lapangan kerja. Bagi masyarakat pedesaan, perkebunan rakyat menjadi alternatif untuk memperbaiki perekonomian keluarga (Nainggolan et al., 2021).

Kelapa sawit diusahakan oleh perkebunan besar swasta, negara, dan perkebunan rakyat. Luas perkebunan rakyat mencapai 6,72 juta hektar, yang dikelola oleh petani plasma dan petani swadaya dengan produktivitas yang rendah (Wijayani et al., 2022). Di Sulawesi Tengah, perkebunan kelapa sawit merupakan sektor ekonomi makro yang strategis, berkontribusi pada devisa, menggerakkan perekonomian Kabupaten Banggai, mendorong ekonomi masyarakat, dan menyerap tenaga kerja. Pertumbuhan industri perkebunan kelapa sawit di Sulawesi Tengah berkembang pesat dari tahun 2000 hingga 2019, yang tercermin dari peningkatan luas tanaman produktif kelapa sawit dari 64.210 hektar pada tahun 2000 menjadi 152.184 hektar pada tahun 2019, meningkat sebesar 237%.

Industri perkebunan kelapa sawit tersebar di berbagai kabupaten di Sulawesi Tengah, seperti Buol, Tolitoli, Donggala, Poso, Morowali, Morowali Utara, dan Banggai. Namun, data menunjukkan ketidakseimbangan antara perluasan perkebunan kelapa sawit dan produksi CPO (Crude Palm Oil). Perluasan lahan terus meningkat, tetapi produksi CPO mengalami penurunan. Pada tahun 2017, produksi CPO mencapai 456.608 ton, kemudian menurun menjadi 382.711 ton pada tahun 2021, yang berarti terjadi penurunan produksi sebesar -0,51%.

Sulawesi Tengah memiliki luas daratan 6.117.275 hektar, dengan luas hutan alam yang berkurang dari 4.609.734 hektar pada tahun 2000 menjadi 4.312.555 hektar pada tahun 2019. Penurunan luas hutan alam sebesar 297.179 hektar atau 6,45% terkait dengan peningkatan luas perkebunan kelapa sawit. Pada tahun 2019, luas perkebunan kelapa sawit mencapai 155.184 hektar, dengan 83.779 hektar di luar izin dan 68.281 hektar di dalam konsesi izin, atau 56% di luar izin dan 44% di dalam izin. Perkebunan kelapa sawit di Sulawesi Tengah telah beroperasi sejak tahun 1990-an.

Upaya peningkatan produksi dan produktivitas kelapa sawit memerlukan perhatian terhadap umur ekonomis tanaman. Tanaman yang berumur di atas 25 tahun cenderung mengalami penurunan produktivitas menjadi di bawah 13 ton/ha/tahun (Anggreany et al., 2016). Oleh karena itu, peremajaan (replanting) dengan mengganti tanaman tua dengan tanaman baru menjadi penting. Peremajaan adalah upaya pengembangan perkebunan dengan mengganti tanaman tua atau tidak produktif secara keseluruhan atau bertahap. Menurut Nasution dan Kusbiantoro (2022), peremajaan adalah penggantian tanaman tua yang tidak ekonomis lagi dengan tanaman baru, yang efektif untuk mendorong peningkatan produksi dan produktivitas (Kurniasari dan Iskandar, 2020).

Beberapa faktor mempengaruhi keberhasilan Program Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat (PSR), termasuk keterbatasan sumber daya dan alokasi anggaran (Mayarni et al., 2024). Penelitian dan pengembangan capacity building sangat penting, termasuk pelatihan untuk petani dalam penggunaan teknologi baru, teknik pertanian yang lebih efisien, dan manajemen kebun yang lebih baik. Pengenalan teknologi modern dalam budidaya sawit, seperti penggunaan benih unggul, pemupukan yang tepat, sistem irigasi yang efisien, serta pengelolaan perkebunan yang berkelanjutan, akan memastikan produktivitas jangka panjang dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Kegiatan peremajaan juga berdampak pada sosial ekonomi petani karena sumber pendapatan dari kebun terputus,

sehingga petani harus memiliki pekerjaan atau pendapatan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum pelaksanaan program peremajaan sawit rakyat (PSR, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program penyuluhan peremajaan sawit rakyat (PSR) dan efektivitas program peremajaan sawit rakyat (PSR).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Mentawa Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah, yang merupakan salah satu sentra perkebunan kelapa sawit rakyat dan lokasi pelaksanaan program PSR pada bulan April – Mei 2025. Populasi penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang berada di lokasi penelitian Desa Mentawa Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Jumlah keseluruhan petani yakni 75 petani sawit. Sampel yang di ambil oleh peneliti sebanyak 30 petani sawit. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini analisis data deskriptif kualitatif. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini data diolah secara tabulasi dan dilanjutkan dengan analisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi berdasarkan scoring (skor). Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam penelitian lapangan (field research), yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah.

Table 1 Parameter keberhasilan penyuluhan

No	Parameter	Skor Likers
1.	Faktor internal penyuluh.	1-5
2.	Faktor sasaran penyuluhan (petani sawit).	1-5
3.	Faktor metode menyampaikan materi penyuluhan.	1-5
4.	Faktor kondisi lingkungan (kesesuaian lahan).	1-5
5.	Faktor kelembagaan	1-5
6.	Faktor evaluasi dan Monitoring hasil penyuluhan.	1-5

$$I = \frac{X_{max} - X_{min}}{K}$$

Keterangan:

- I = Interval
- X_{max} = Skor tertinggi
- X_{min} = Skor terendah
- K = Jumlah kelas

Tabel 2 Skor Tingkat Efektivitas

Kategori	Kategori Nilai Skala
Sangat Efektif	4.20 – 5.00
Efektif	3.40 – 4.19
Cukup Efektif	2.60 – 3.39
Kurang Efektif	1.80 – 2.59
Sangat Kurang Efektif	1.00 – 1.79

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dalam Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Mentawa, Kecamatan Toili Barat, Kabupaten Banggai, berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi petani terhadap praktik peremajaan kelapa sawit yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil

wawancara terhadap tiga puluh responden, mayoritas petani berada pada usia produktif dengan pengalaman berusahatani yang cukup panjang, meskipun tingkat pendidikan masih didominasi oleh jenjang sekolah dasar dan menengah. Kondisi ini menuntut strategi penyuluhan yang disesuaikan dengan kemampuan petani agar pesan dan materi dapat lebih mudah diterima.

Pelaksanaan Program PSR di lapangan berlangsung melalui tahapan sosialisasi, verifikasi, penilaian proposal, pelaksanaan teknis peremajaan, hingga monitoring dan evaluasi. Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh Dinas Perkebunan bersama penyuluh lapangan, Gapoktan, dan Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai mitra pelaksana. Penyuluhan berfungsi memberikan pemahaman mengenai manfaat program, cara memperoleh bibit unggul, serta penerapan teknik budidaya dan manajemen kebun yang sesuai dengan standar keberlanjutan. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa penyuluhan yang disampaikan secara interaktif dan kontekstual mampu mendorong petani untuk lebih aktif berpartisipasi dalam program.

Secara umum, efektivitas penyuluhan dalam Program PSR tergolong cukup baik. Faktor pendukung utama mencakup kemampuan komunikasi dan kompetensi penyuluh, kesesuaian materi dengan kebutuhan petani, serta dukungan kelembagaan desa yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan. Penyuluh yang memahami karakteristik sasaran dan mampu membangun hubungan kepercayaan dengan petani terbukti lebih berhasil dalam meningkatkan tingkat penerapan pengetahuan baru. Peran kelompok tani dan kelembagaan lokal turut memperkuat efektivitas program melalui koordinasi administrasi, distribusi bibit, serta pengawasan di lapangan.

Namun demikian, efektivitas penyuluhan masih terkendala oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya partisipasi sebagian petani, keterbatasan sarana prasarana, sulitnya pemenuhan syarat legalitas lahan, dan belum tersedianya penangkaran bibit bersertifikat di tingkat kabupaten. Sebagian petani juga masih enggan mengikuti program replanting karena kekhawatiran kehilangan pendapatan selama masa tunggu tanaman baru. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan penyuluhan yang lebih partisipatif, persuasif, serta diimbangi dengan kebijakan pendukung ekonomi bagi petani selama masa transisi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dalam Program PSR di Desa Mentawa telah berjalan cukup efektif dalam meningkatkan kapasitas petani dan mendukung keberhasilan pelaksanaan program, meskipun masih memerlukan peningkatan dari aspek teknis, sosial, dan kelembagaan. Penguatan kompetensi penyuluh, optimalisasi sarana pendukung, serta sinergi antar pihak terkait perlu terus dilakukan agar efektivitas penyuluhan semakin meningkat dan tujuan peremajaan sawit rakyat dapat tercapai secara berkelanjutan.

A. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 30 informan, identitas dalam penelitian ini merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran penelitian.berikut Adalah penjelasan lebih lanjut:

Tabel 3.Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
A. Umur			
1.	30 – 40	7	23.33
2.	41 – 50	11	36.67
3.	51 - 70	12	40
B. Pendidikan			
1.	SD	10	33.33
2.	SMP	10	33.33
3.	SMA	8	26.67
4.	S1	2	6.67

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
C. Pengalaman berusaha			
	5 - 10	12	40
	11 - 20	10	33.33
	21 - 30	8	26.67
D. Jumlah tanggungan			
	0 - 2	12	40
	3 - 5	11	36.67
	6 - 8	7	23.33

Sumber : Data Primer (2025)

sebagian besar informan masih pada tahap usia produktif. Menurut pernyataan Mayasari dan Mujiburrahmad (2014), kelompok umur 15 – 64 tahun digolongkan sebagai kelompok masyarakat yang produktif untuk bekerja sebab dalam rentang usia tersebut dianggap mampu untuk menghasilkan barang dan jasa. Umur yang produktif merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan berusahatani.

B. Tantangan Dan Hambatan

Program PSR seringkali terhambat masalah legalitas lahan dan terhambat kelembagan petani. Pemerintah berupaya mengatasi ini dengan menyederhanakan persyaratan peremajaan, fokus pada legalitas dan kelembagaan, sehingga petani yang memenuhi syarat dapat langsung mengikuti program. Tantangan lain termasuk fluktuasi harga biaya pupuk dan pestisida, program PSR bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, produksi, daya saing, pendapatan, dan kesejahteraan petani kelapa sawit.

C. Efektivitas penyuluh peremajaan sawit rakyat (PSR)

Berikut merupakan efektivitas penyuluhan pada program peremajaan sawit rakyat (PSR). Dari hasil identifikasi dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Faktor internal penyuluh

No	Pertanyaan	Skor	Keterangan
1.	Penyuluh memiliki pengetahuan yang baik tentang PSR.	3,97	Efektif
2.	Penyuluh mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami.	4,07	Efektif
3.	Penyuluh memiliki sikap ramah dan mudah diajak berdiskusi	3,90	Efektif
4.	Penyuluh memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi petani.	3,77	Efektif
Total		3,93	Efektif

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Faktor internal penyuluh memperoleh skor rata-rata 3,93 dengan kategori efektif. Nilai tertinggi terdapat pada aspek kemampuan penyuluh dalam menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami (4,07), menandakan komunikasi penyuluh berjalan baik. Sementara skor terendah yaitu kemampuan memberikan solusi terhadap masalah petani (3,77), meskipun tetap tergolong efektif. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penyuluh memiliki pengetahuan, sikap, dan kemampuan komunikasi yang baik dalam mendukung keberhasilan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).

Tabel 5. Faktor Sasaran Penyuluh Petani Sawit

No	Pertanyaan	Skor	Keterangan
1.	Saya memiliki minat tinggi untuk mengikuti penyuluhan PSR.	3,43	Efektif
2.	Saya berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan.	2,73	Cukup Efektif
3.	Saya bersedia menerapkan pengetahuan yang diberikan penyuluh.	3,50	Efektif
Skor		3,22	Cukup Efektif

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Faktor sasaran penyuluh memperoleh skor rata-rata 3,22 dengan kategori cukup efektif. Indikator tertinggi yaitu kesediaan petani menerapkan pengetahuan dari penyuluh (3,50), sedangkan terendah pada partisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan (2,73). Hasil ini menunjukkan bahwa petani memiliki minat dan penerimaan yang baik terhadap penyuluhan, namun tingkat partisipasi masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan program PSR lebih optimal.

Tabel 6. Faktor Metode Penyampaian Materi

No	Pertanyaan	Skor	Keterangan
1.	Metode penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani.	3,77	Efektif
2.	Penyuluhan menggunakan media (contoh, gambar, praktek) yang menarik.	2,93	Cukup Efektif
3.	Waktu dan tempat penyuluhan sesuai dan mudah diikuti.	3,90	Efektif
Total		3,53	Efektif

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Faktor metode penyampaian materi memperoleh skor rata-rata 3,53 dengan kategori efektif. Nilai tertinggi terdapat pada indikator waktu dan tempat penyuluhan sesuai dan mudah diikuti (3,90), menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan telah disesuaikan dengan kondisi petani. Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator penggunaan media penyuluhan yang menarik (2,93), yang berarti perlu peningkatan dalam variasi media agar penyuluhan lebih interaktif. Secara keseluruhan, metode penyampaian materi sudah berjalan efektif dan mendukung keberhasilan kegiatan penyuluhan PSR.

Tabel 7. Kondisi Lingkungan

No	Pertanyaan	Skor	Keterangan
1.	Lahan yang dimiliki sesuai untuk program peremajaan sawit.	3,43	Efektif
2.	Bibit unggul, pupuk, dan sarana tersedia dengan baik	2,33	Cukup Efektif
3.	Kondisi lingkungan mendukung keberhasilan PSR.	2,93	Cukup Efektif
Total		2,90	Cukup Efektif

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Faktor kondisi lingkungan memperoleh skor rata-rata 2,90 dengan kategori cukup efektif. Nilai tertinggi terdapat pada indikator lahan yang dimiliki sesuai untuk program peremajaan sawit (3,43), menunjukkan bahwa sebagian besar lahan petani mendukung kegiatan PSR. Sementara indikator dengan skor terendah adalah ketersediaan bibit unggul, pupuk, dan

sarana (2,33), menandakan masih ada kendala dalam penyediaan sarana produksi. Secara keseluruhan, kondisi lingkungan sudah cukup mendukung pelaksanaan program PSR, meskipun perlu peningkatan dalam aspek ketersediaan sarana dan prasarana pertanian.

Tabel 8. Faktor Kelembagaan

No	Pertanyaan	Skor	Keterangan
1.	Kelompok tani aktif mendukung pelaksanaan PSR.	3,57	Efektif
2.	Ada kerjasama yang baik antar petani dalam program PSR.	3,53	Efektif
Total		3,55	Efektif

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Faktor kelembagaan memperoleh skor rata-rata 3,55 dengan kategori efektif. Nilai tertinggi terdapat pada indikator kelompok tani aktif mendukung pelaksanaan PSR (3,57), menandakan peran kelompok tani cukup kuat dalam menggerakkan kegiatan peremajaan sawit rakyat. Sementara indikator kerja sama yang baik antar petani dalam program PSR juga menunjukkan hasil efektif dengan skor 3,53. Secara keseluruhan, kelembagaan petani berperan penting dan efektif dalam mendukung kelancaran serta keberhasilan pelaksanaan program PSR di lapangan.

Tabel 9. Faktor evaluasi dan monitoring

No	Pertanyaan	Skor	Keterangan
1.	Program PSR memiliki sistem monitoring yang jelas.	3,83	Efektif
2.	Evaluasi penyuluhan dilakukan secara berkala.	3,10	Cukup Efektif
3.	Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan penyuluhan berikutnya.	3,17	Cukup Efektif
Total		3,37	Cukup Efektif

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Faktor evaluasi dan monitoring memperoleh skor rata-rata 3,37 dengan kategori cukup efektif. Indikator dengan nilai tertinggi adalah program PSR memiliki sistem monitoring yang jelas (3,83) dan tergolong efektif, menandakan adanya mekanisme pemantauan yang baik dalam pelaksanaan program. Namun, evaluasi penyuluhan yang dilakukan secara berkala (3,10) serta pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan penyuluhan berikutnya (3,17) masih tergolong cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi dan tindak lanjutnya perlu ditingkatkan agar hasil penyuluhan PSR lebih optimal di masa mendatang.

Tabel 10. Hasil dan dampak penyuluhan

No	Pertanyaan	Skor	Keterangan
1.	Penyuluhan meningkatkan pengetahuan saya tentang PSR	3,83	Efektif
2.	Penyuluhan meningkatkan motivasi saya untuk meremajakan sawit.	3,10	Cukup Efektif
3.	Penyuluhan berdampak pada peningkatan produktivitas kebun.	2,23	Cukup Efektif
Total		3,39	Cukup Efektif

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Hasil dan dampak penyuluhan memperoleh skor rata-rata 3,39 dengan kategori cukup efektif. Indikator dengan skor tertinggi adalah penyuluhan meningkatkan pengetahuan tentang PSR (3,83) yang tergolong efektif, menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil

menambah pemahaman petani mengenai program peremajaan sawit rakyat. Sementara itu, peningkatan motivasi untuk meremajakan sawit (3,10) dan dampak terhadap peningkatan produktivitas kebun (2,23) masih berada pada kategori cukup efektif. Hal ini menandakan bahwa meskipun penyuluhan telah mampu meningkatkan pengetahuan petani, namun pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil nyata di lapangan masih perlu ditingkatkan melalui pendampingan dan tindak lanjut yang lebih intensif.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Program PSR di Desa Mentawa telah dilaksanakan sejak tahun 2019. Pelaksanaannya meliputi tahap pembukaan lahan dan penanaman bibit, dengan menggunakan pendanaan dari BPDPKS. Kelembagaan petani seperti Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan KUD memiliki peran penting dalam pengelolaan program dan penyuluhan kepada petani. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan diukur melalui empat dimensi, yaitu empati (*empathy*), dampak (*impact*), persuasi (*persuasion*), dan komunikasi (*communication*). Hasil analisis menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan mampu menarik petani, mengubah pola pikir, meningkatkan pengetahuan, dan terjalinnya komunikasi yang baik antara penyuluh dan petani. Berdasarkan analisis, nilai efektivitas penyuluhan secara keseluruhan berada pada kategori efektif. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh dalam program PSR telah berhasil dalam memfasilitasi proses belajar, memberikan informasi, dan memecahkan masalah yang dihadapi petani, sehingga tujuan program untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani dapat tercapai.

Saran

Bagi pemerintah daerah perlu memberikan perhatian khusus terhadap masalah legalitas lahan, dengan mempermudah proses administrasi dan sertifikasi lahan untuk para petani, Meningkatkan koordinasi antara BPDPKS, pemerintah daerah, dan lembaga terkait lainnya agar pelaksanaan program PSR dapat berjalan lebih optimal. Bagi Lembaga pelaksana (Gapoktan dan KUD) Lembaga petani perlu memperkuat peran mereka sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah dan petani, terutama dalam menyalurkan aspirasi dan permasalahan yang dihadapi petani. Bagi Petani diharapkan lebih proaktif dalam mengikuti setiap kegiatan penyuluhan yang diadakan, serta berani mengajukan pertanyaan atau permasalahan yang dihadapi, Meningkatkan partisipasi dalam kelembagaan petani untuk memperkuat posisi tawar dan kemandirian dalam mengelola usaha tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., Sumange, L., Biba, M. A., Natsir, M., Mardiyati, S., & Fattah, M. A. (2023). Faktor dan Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Sulawesi Selatan. *AGRIMOR*, 8(2), 45-52.
- Pratama, A., \u0026 Yusran, R. (2022). Implementasi Kebijakan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (Bdpdks) Pada Program Peremajaan Sawit Rakyat Di Desa Rantau Ikil Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16691-16697
- Putri, R. E., Siregar, A. Z., \u0026 Mahera, I. Y. (2023). Dampak Peremajaan Sawit Rakyat (Psr) Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Labuanbatu Utara, Sumatera Utara. *Jurnal Kirana*, 4(2), 109-121.
- Ramana, B. (2021). Analisis Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pekebun Kelapa Sawit Pola Swadaya di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Agribisnis*, 23(1), 1-8.

- Bakri, S. (2013) Dampak Kebijakan Pembangunan Pertanian Terhadap Pergeseran Pola Penguasaan Lahan Sawah Dataran Rendah Dan Sawah Dataran Tinggi Pada Dua Dwsa Di Sulawesi Selatan (Skripsi, Program Pascasarjana, Universitas Hasanuddin).
- Fadhillah, S. N., Rosnita, R., & Dewi, N. (2021). Peran Penyuluhan Pada Persiapan Peremajaan Kelapa Sawit Petani Swadaya Sesuai Konsep ISPO di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(3), 75-82.
- Hutabarat, N. A. B. (2024). Analisis Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Penerapan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian [JIMTANI]*, 4(1), 43-56.
- Hutasuhut, S. R., Ayu, S. F., & Chalil, D. (2023). Analisis Efektivitas Program Peremajaan Sawit Rakyat Di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara, Sumatera Utara, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 6(2), 459-469.
- Kurniasih, S., Pratama, F. K., Lubis, A., & Effran, E. (2022). Motivasi Petani Terhadap Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 7(2), 143-152.
- Maharani, A., & Laksmono, B. S. (2021). Peran gapoktan karya bersama dalam implementasi program peremajaan sawit rakyat (psr) di bandar durian, aek natas, labuhan batu utara. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 2(2), 5.
- Rangga, K., Mutolib, A., Yanfika, H., Listiana, I., & Nurmayasari, I. (2020). Tingkat Efektivitas Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 1-16.
- Sabinus, S., Yurisinthae, E., & Oktoriana, S. (2021). Implementasi Sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil System (Ispo) Pada Petani Kelapa Sawit Swadaya Di Kabupaten Sanggau. *Jsep (Journal Of Social And Agricultural Economics)*, 14(2), 166-179.
- SUNDARI, S., Yusra, A. H. A., & Nurliza, N. (2015). Peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(1), 26-31.
- Sundayana, R. F. (2018). Efektivitas pelaksanaan program pertanian oleh penyuluh pertanian dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 103-113.
- Syafira, R., Nasution, Z., & Charloq, C. (2024). Analisis Kendala Program Peremajaan Sawit Rakyat (Psr) Terhadap Potensi Pertumbuhan Ekonomi Petani Sawit Rakyat. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 431-441.
- Wahyuni M, Sakiah dan M. A. Sinaga. 2017. Efektivitas Transter IPTEK pada Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Batu Baru-Sumatera Utara. Prosedur Seminar Hasil Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Tahun 2016; hal 58-61.
- Wahyuni, M., & Barus, F. A. (2021). Peningkatan Pola Pikir Petani Untuk Mengikuti Program Peremajaan Sawit Rakyat di Desa Laut Tador Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 724-732